

**KELAPA SAWIT DALAM MOTIF BATIK BUSANA
MUSLIM**



JURNAL KARYA SENI

Silfa Ayu Nirmala

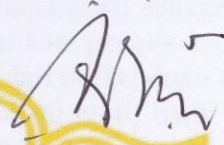
NIM 1211701022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

Naskah Jurnal ini telah diterima oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada tanggal 17 Januari 2017.

Pembimbing I/Anggota



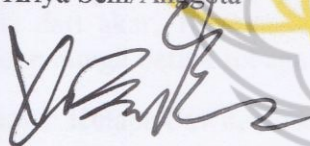
Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP 19600218 198601 2 001

Pembimbing II/Anggota



Agung Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
NIP 19690110 200112 1 003

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum.
NIP. 19620729 199002 1 001

KELAPA SAWIT DALAM MOTIF BATIK PADA BUSANA MUSLIM

Oleh : Silfa Ayu Nirmala

INTISARI

Karya tugas akhir ini mengambil kelapa sawit sebagai sumber penciptaan. Latar belakang sumber ide adalah ketertarikan penulis terhadap bentuk visual kelapa sawit dan dampak yang ditimbulkan dari perkebunan kelapa sawit ditempat tinggal penulis. Kelapa sawit di stilisasi menjadi motif batik pada busana muslim, yaitu model pakaian yang disesuaikan dengan aturan kehidupan penganut agama Islam. Desain busana muslim mengambil gaya busana masa pemerintahan Turki Utsmani sebagai acuan. Penciptaan motif batik terinspirasi dari semua bagian dari pohon kelapa sawit, yaitu buah, batang, daun dan akar. Dari hasil studi pustaka yang diperoleh mengenai gaya busana Masa Turki Utsmani diambil *kaftan*, *baggy salvar* dan memakai ikat pinggang diambil sebagai sumber ide penciptaan desain busana.

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah studi pustaka, observasi, dan dokumentasi. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika, pendekatan religi, dan pendekatan historis, sedangkan metode penciptaan yang digunakan ialah metode tiga tahap enam langkah menurut S.P. Gustami. Teknik perwujudan yang diterapkan dalam pembuatan karya ialah teknik batik tulis dan ikat celup.

Tugas akhir ini berhasil menciptakan 8 karya, 3 karya mengambil inspirasi dari buah kelapa sawit, 1 karya mengambil inspirasi dari daun, 1 karya mengambil inspirasi dari akar, 1 karya terinspirasi dari batang, 2 karya mengambil bunga jantan dan bunga betina sebagai sumber ide penciptaan motif batik.

Kata kunci: Kelapa Sawit, Busana, Turki Utsmani, Batik, Ikat Celup.

ABSTRACT

The final assignment used oil palm tree as source of the creation. The source of the idea is from the writer's interest in visual form of the oil palm tree and impact that has been emerged from oil palm tree field in the writer's village. Oil palm tree transformed into batik motif on the muslim clothes, which is dress model that is appropriate with life rules using by the Islam believers. The design of muslim clothes used by people in Turkish Utsmani era as references. The creation of batik motif was inspired by whole part of oil palm tree, which are fruit, stalk, leaf and root. From the literature research which has been obtained about clothes style of Turkish Utsmani era, which are *kaftan*, *baggy salvar* and using belt took as the source of the idea of clothes design.

Data collection method used at this final assignment are literature research, observation, and documentary. The approach methods used are the aesthetic approach, religion approach, and historical approach. The creation methods are based on S.P. Gustami statement that is called three phases six steps. Creation technique used in this art is batik technique and tie-dye technique.

This final assignment created eight arts, three arts were inspired by the fruit of oil palm tree, one art was inspired by the leaf, one art was inspired by the root, one art was inspired by the stalk, and two arts were inspired by the stamen and pistil as the source of the idea batik motif.

Keywords: Oil palm tree, Turkish Utsmani style clothes, Batik, Tie-dye.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Karya seni rupa tidak hanya menjadi sebuah benda visual yang hanya dinikmati oleh indera penglihatan melainkan juga sebuah ekspresi perasaan. Dalam membuat sebuah karya, awalnya seorang seniman harus memikirkan mengenai sebuah konsep yang akan dijadikan sumber dalam penciptaan. Suatu konsep dipilih berdasarkan berbagai macam latar belakang. Dalam karya Tugas Akhir ini pemilihan konsep dilatarbelakangi oleh kedekatan lingkungan tempat tinggal penulis dengan objek, yaitu pohon kelapa sawit.

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan Indonesia yang telah berkembang di berbagai daerah, seperti Riau, Jambi, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Kalimantan dan Papua. Tanaman ini merupakan salah satu penghasil minyak nabati yang sangat penting selain kelapa, kacang-kacangan, jagung dan sebagainya. Dewasa ini minyak kelapa sawit digunakan untuk berbagai macam keperluan; sebagai bahan makanan, bahan industri pertekstilan, farmasi, kosmetik, hingga sebagai bahan pembuatan sabun.

Di Indonesia perkembangan perkebunan kelapa sawit, ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui sektor perkebunan. Kelapa sawit juga dapat untuk meningkatkan penerimaan devisa negara, masalah pengangguran dapat dikurangi dengan penyediaan lapangan kerja di kebun-kebun kelapa sawit. Keberadaan kebun kelapa sawit dapat mendorong pengembangan wilayah serta mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Di Sumatera Selatan khususnya, lingkungan tempat penulis tinggal, kehidupan masyarakat begitu memprihatinkan sebelum adanya penanaman kelapa sawit. Transmigran dari pulau Jawa berpenghasilan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari kegiatan bercocok tanaman padi dan palawija. Transmigran yang memiliki anggota keluarga banyak tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Ketika itu, warga transmigran menanam padi dengan sistem tumpang sari. Setelah tiga tahun masa tinggal di daerah

transmigrasi, apa yang mereka tanam tidak tumbuh dengan baik meskipun sudah diberi pupuk. Kondisi yang memprihatinkan ini menyebabkan mereka ada yang tidak tahan dengan keadaan dan kembali ke daerah asal. Sementara transmigran yang memutuskan bertahan banyak yang merantau ke daerah lain untuk bekerja di pabrik gula dan pengolahan kayu. Sedangkan lahan-lahan yang disediakan pemerintah tidak lagi diolah dan hanya ditumbuhi tanaman alang-alang. Hal seperti ini berlangsung selama kurang lebih 10 tahun.

Kelapa sawit telah memberi banyak manfaat bagi daerah asal penulis; pemanfaatan lahan, menyediakan lapangan pekerjaan dan yang paling penting meningkatkan pendapatan masyarakat. Kehidupan penduduk tidak hanya bisa dikatakan cukup untuk kebutuhan sehari-hari, melainkan dapat memenuhi kebutuhan lainnya seperti pendidikan dan kesehatan. Tidak semua aspek kehidupan menjadi lebih baik dengan keberadaan perkebunan kelapa sawit, ada dampak buruk yang ditimbulkan. Beberapa dampak buruk yang secara langsung dapat dilihat adalah perubahan fungsi lingkungan. Keadaan alam menjadi berbeda, perluasan pembukaan lahan menyebabkan hilangnya berbagai jenis binatang, bahkan jenis tanaman lainnya sehingga hanya ditemukan jenis tanaman keras yang tumbuh, seperti pohon karet. Dampak buruk yang masih terasa dekat yaitu sungai-sungai menjadi sangat dangkal bahkan sungai kecil sudah hilang. Hal ini disebabkan banyaknya penyerapan air pada tanaman kelapa sawit. Selain dampak yang dirasakan di alam, dampak sosial seperti perilaku kriminal pun sering terjadi. Hal ini disebabkan karena luasnya daerah perkebunan, sehingga banyak tempat-tempat sepi (tempat aman) untuk melakukan tindakan kriminal, seperti perampokan, pemerkosaan dan warung remang-remang.

Selain seluk beluk dampak-dampak yang ditimbulkan oleh adanya perkebunan kelapa sawit, secara visual bagi penulis kelapa sawit begitu menarik. Pada bagian batang yang bertekstur, komposisi warna buah yang bergradasi dengan tambahan bentuk unik dibagian ujungnya, bentuk dan warna buah yang berbeda dan masih banyak ketertarikan secara visual yang kemudian menjadikannya sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan suatu karya seni. Bagian-bagian kelapa sawit juga memiliki banyak manfaat, buah, batang hingga limbah yang ditimbulkan dari pengolahan minyak juga masih dapat di manfaatkan. Selain itu, tanaman kelapa sawit juga ditumbuhi banyak jenis tumbuhan paku pada bagian batangnya. Tandan kosong juga menjadi tempat tumbuh jamur yang tidak hanya satu jenis.

Penulis ingin menjadikan tanaman kelapa sawit sebagai sumber inspirasi, bukan hanya atas dasar pemenuhan tugas akademik tetapi diiringi dengan ungkapan perasaan ; rasa syukur karena kelapa sawit telah menjadi sumber kehidupan penulis dan masyarakat tempat tinggal, rasa risau karena merubah keadaan alam, rasa kagum dengan tekstur, warna, bentuk hingga tanaman-tanaman yang dekat dengan kelapa sawit. Pada karya Tugas Akhir ini penulis menjadikan kelapa sawit sebagai motif pada busana muslim. Proses pembuatan motif tersebut dilakukan dengan cara menstilisasi bagian-bagian

dari pohon kelapa sawit, kemudian pengaplikasian motif kedalam busana dilakukan dengan menggunakan teknik batik. Busana karya Tugas Akhir ini selain motif batik juga dikombinasikan dengan ikat celup dengan teknik jelujur, ikat dan paralon.

Hasil dari stilisasi pohon kelapa sawit kemudian diaplikasikan kedalam busana muslim pada masa pemerintahan Turki Utsmani. Penulis pada awalnya hanya tertarik dengan kaftan Turki sebagai sumber inspirasi, tetapi kemudian muncul pemikiran bahwa suatu hasil kebudayaan juga dipengaruhi oleh budaya pada masa sebelumnya dari daerah atau negara tersebut, bahkan bisa saja mendapat pengaruh dari daerah lain. Kejayaan pemerintahan Turki Utsmani bukan hanya menjadi sejarah besar bagi bangsa Turki tetapi juga bagi sejarah Islam, dimana pada masa itu menjadi negara terbesar di dunia, khususnya negara Islam. Disamping itu, pemilihan periode ini juga bertujuan membatasi masalah pada karya tugas akhir ini, mengingat masih banyak sejarah yang terjadi hingga terbentuknya negara Turki yang sekarang ini. Pemilihan busana muslim Turki sebagai karya tugas akhir dikarenakan penulis ingin menyampaikan pendapat bahwa busana muslim bukan hanya merupakan budaya berpakaian bangsa Arab, melainkan pakaian yang perintah atau diajarkan pada agama Islam. Hal ini berarti bahwa busana muslim digunakan juga oleh penduduk muslim di berbagai negara selain Arab.

2. Rumusan / Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana menciptakan busana muslim dengan kelapa sawit sebagai sumber ide penciptaan motif batik tulis?
- 2) Bagaimana membuat desain busana muslim kasul dengan sumber ide gaya busana muslim masa pemerintahan Turki Utsmani?

b. Tujuan Penciptaan

- 1) Sebagai syarat kelulusan untuk mencapai gelar sarjana di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 2) Menciptakan busana muslim dengan kelapa sawit sebagai sumber ide penciptaan motif batik tulis.

3. Teori dan Metode Penelitian

a. Teori

- 1) Teori Estetika

Definisi yang diberikan oleh Susanne Langer tentang kesenian berbunyi: *Art is the creation of form symbolic of human feeling* (Kesenian adalah penciptaan wujud-wujud yang merupakan simbol dari perasaan manusia). Dalam kata lain: yang dituangkan oleh seniman dalam karyanya adalah simbol dari perasaannya, sesuatu yang mewakili perasaannya. Penerimaan terhadap karya seni tergantung dari

sang pengamat apakah ia bisa mengartikan simbol atau itu mengerti apa yang dimaksudkan seniman (Djelantik, 2004:128).

Dalam kalimat tersebut dijelaskan bahwa karya merupakan perwujudan dari perasaan sang seniman, demikian dengan karya tugas akhir ini. Dalam karya Tugas Akhir ini penulis menggunakan teori estetika tersebut untuk menganalisis sumber penciptaan. Hasil dari analisis merupakan apa saja yang bagi perasaan penulis menarik untuk diolah kembali kedalam karya yang akan dibuat, tentu saja ketertarikan secara visual. Pada Tugas Akhir ini, karya yang dibuat juga merupakan simbol perasaan penulis terhadap pohon kelapa sawit yang memberi pengaruh besar terhadap kehidupan penulis dan lingkungan tempat tinggal. Penggunaan teori estetika yang disertakan penulis nantinya akan digunakan untuk mendeskripsikan karya tugas akhir.

2) Teori Religi

Secara umum sudah diketahui bahwa sebutan muslimah diperuntukkan bagi wanita yang beragama Islam, dan islam memiliki aturan mengenai busana yang bagi wanita Muslim. Guna mengetahui aturan-aturan tersebut maka digunakan pendekatan religi yaitu menjadikan teori-teori yang bersumber dan berlandaskan pada ajaran agama sebagai pedoman dalam penciptaan karya seni.

“Bahwa Asma Binti Abi Bakar masuk kerumah Rasul dengan mengenakan pakaian yang tipis, maka Rasulullah berkata : “Wahai Asma, sesungguhnya wanita yang telah haid (baligh) tidak diperkenankan untuk dilihat daripadanya kecuali ini dan ini, dengan mengisyaratkan wajah dan telapak tangan.” (HR Abu Daud no. 3580 CD) (Thalib, 2002:20).

3) Teori Histori

Pandangan tentang sejarah mengandung arti pengetahuan mengenai kehidupan manusia dalam sejarah. Pendekatan desain secara histori dilakukan dengan mengkaji tentang keberadaan desain dalam konteks waktu, perkembangan dan perubahannya.

Di dalam setiap penelitian desain perlu dirumuskan secara jelas *pengetahuan desain* yang diperoleh melalui penelitian, apakah pengetahuan tentang *objek desain* (sistem, produk, artefak), tentang *praktis desain* (fungsi, penggunaan), *proses desain* (metodologi, proses produksi), atau tentang teori desain (filsafat, sosiologi, estetika)” (Piliang, 2010: xii).

Busana gaya Turki Utsmani menjadi objek kajian histori , kemudian menjadi acuan dalam pembuatan desain busana muslimah pada penciptaan karya Tugas Akhir. Dalam mengkaji objek guna

menjadi acuan, penulis menggali informasi mengenai desain pakaiannya.

b. Metode Penciptaan

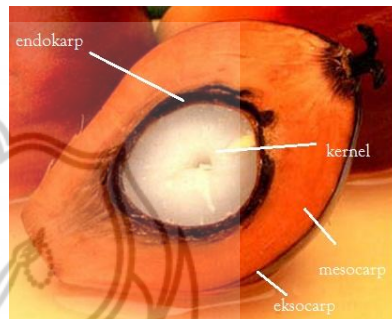
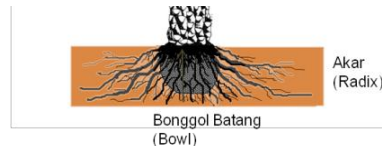
Proses penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi pula ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistematis. Dalam konsep metodologi, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan (Gustami, 2007:329).

Tahap eksplorasi meliputi aktivitas menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalan, pengumpulan data dan referensi dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan dan mencari informasi melalui internet. Selain itu informasi juga digali melalui observasi lapangan dan wawancara dengan petani sawit. Langkah berikutnya adalah pengolahan data dengan menggunakan teori-teori yang menjadi landasan dalam proses analisis untuk mendapatkan simpulan penting. Konsep pemecahan masalah secara teoritis, dibuat untuk dipakai sebagai dasar perancangan. Tahap perancangan dibangun berdasarkan perolehan variabel-variabel penting yang di peroleh dari hasil eksplorasi konsep divisualisasikan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian di tetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan yang berguna bagi perwujudannya. Tahap perwujudan, bermula dari pembuatan sketsa alternatif yang sesuai dengan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Langkah terakhir adalah perwujudan karya dalam bentuk busana muslim.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Kelapa Sawit

Kelapa sawit berbentuk seperti pohon palem pada umumnya. Di lihat dari segi tekstur, bagian-bagian dari kelapa sawit memiliki tekstur yang bermacam-macam. Batang pohon kelapa sawit bertekstur kasar, terbentuk dari bagian pelepah yang masih tersisa ketika di pangkas. Tekstur batang tersusun secara diagonal dan bewarna coklat. Buah kelapa sawit bertekstur halus, dan ketika di buka berserabut. Buah memiliki warna yang terlihat paling menarik dari bagian pohon lainnya, yaitu kuning gradasi merah gradasi lagi ke hitam. Ketika dibelah terlihat tiga lapisan di dalamnya, yaitu kulit bagian luar, daging buah, cangkang dan inti buah. Daging buah bewarna coklat, cangkang bewarna jingga dan inti buah bewarna putih. Bunga jantan berbentuk lonjong, bunga jantan dan bunga betina memiliki tekstur yang unik, bunga jantan sekilas terlihat seperti berbulu sedangkan bunga betina bertekstur duri. Warna bunga jantan dan betina sama-sama coklat. Daun kelapa sawit berbentuk sirip, bewarna hijau. Tanaman kelapa sawit berakar serabut, sistem perakarannya tumbuh ke bawah dan ke samping.



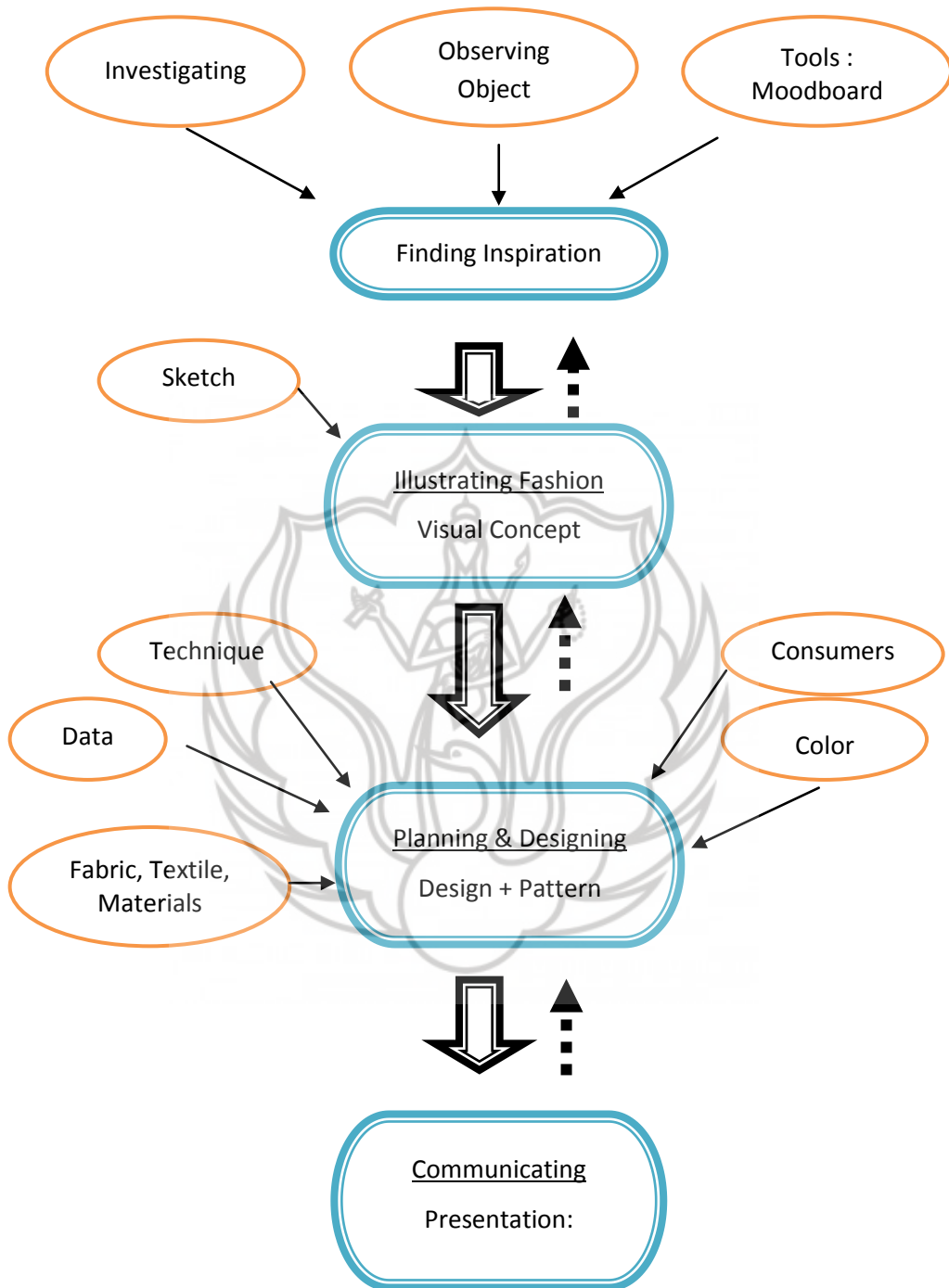
shutterstock - 283124150

2. Busana Turki Utsmani

Pakaian pada masa Turki utsmani terdiri dari banyak lapisan untuk pria dan wanita. Dari Masa ini, penulis mengambil *Kaftan*, *Rompi* dan *Celana Baggy Salvar* sebagai acuan penciptaan desain busana. Pemakaian *kaftan* pada masa itu juga digunakan sebagai penanda status sosial, dibedakan dengan bahan yang digunakan. *Rompi* merupakan busana tanpa lengan dan hanya sebatas pinggang, penulis melihat rompi hanya berfungsi sebagai pengindah desain busana, meski demikian bentuknya yang simpel terlihat bahwa rompi tidak mengganggu kenyamanan pemakai. *Celana baggy salvar*, dikenakan oleh laki-laki dan perempuan dengan tali yang diikat di sekitar pinggang dan berbentuk yang sangat longgar sehingga tidak menentang aturan berpakaian yang saat itu menjaga ajaran Islam.



3. Alur Perancangan





Desain Karya 1. Harapan



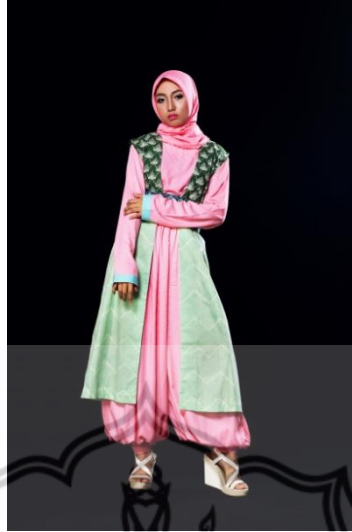
Desain Karya 2. Kekuatan



Desain Karya 3. Dua Sisi

4. Hasil Karya

Berikut ini dicantumkan 3 dari 8 karya Tugas Akhir yang berhasil dibuat, beserta deskripsi singkat mengenai karya.



Karya 1. Teratur

Karya berjudul Teratur, bermotif batik berwarna hijau yang terinspirasi dari batang pohon kelapa sawit, dengan proses pewarnaan colet menggunakan bahan pewarna Remasol. Motif busana dikombinasikan dengan ikat celup teknik jelujur motif zig zag dengan pewarnaan celup menggunakan Indigosol. Desain busana terinspirasi dari celana baggy salvar dan kaftan yang ditambahi ikat pinggang.



Karya 2. Kekuatan

Karya dengan judul *Kekuasaan*, dominan warna ungu magenta, dengan perpaduan motif hasil stilisasi akar dan batang sebagai motif batik dengan latar sedikit efek retak parafin. Desain busana terinspirasi dari kaftan Turki. Bagian motif batik diwarnai dengan menggunakan teknik colet remasol, kemudian dicelup dengan celup naphthol. Motif ikat celup pada karya ini menggunakan teknik ikat serut, dengan pewarnaan celup naphthol. Penempatan motif depan dan belakang sama, motif batang di bagian atas dan akar dibawahnya.



Karya 3. Dua Sisi

Karya selanjutnya yang dicantumkan berjudul *Dua Sisi*, desain busana terinspirasi dari rompi dan *baggy salvar*. Bagian rompi dengan motif yang terinspirasi dari buah kelapa sawit sebagai motif batik, diciptakan dengan cara stilisasi. Pewarnaan batik dilakukan dengan teknik tutup celup, pencelupan pertama warna merah naphthol dan pencelupan kedua warna ungu indigosol. Bagian bawah busana yaitu *baggy salvar* dengan tambahan bagian luar seperti rok. Rok berupa kain yang diproses dengan teknik ikat celup dengan teknik ikat kombinasi jahit jelujur. Kemudian kaos atasan bagian dalam berwarna merah sama dengan warna celana, diproses dengan pewarnaan yang direbus.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A. A. M. (2004), *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Bandung.
- Gillow, John. (2013), *Textiles Of The Islamic World*, Thames & Hudson. New York.
- Gustami, SP. (2007), *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*, Prasista. Yogyakarta.
- Kartika, Dharsono Soni. (2004), *Seni Rupa Modern*, Rekayasa sains, Bandung.
- Piliang, Yasraf Amir. (2010), *Desain, Sejarah, Budaya Sebuah Pengantar Komprehensif*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Setyamidjaja, Djoehana. (1992), *Budidaya Kelapa Sawit*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Thalib, Muhammad. (2002), *Tuntunan Muslimah Berpakaian, Berhias, dan Bergaul*, Irsyad Baitus Salam, Bandung.

